

Pengaruh Seni Sulam Sebagai Sarana Terapi Seni (*Art Therapy*) pada Penderita Gangguan Jiwa Skizofrenia di Rumah Berdaya, Denpasar, Bali.

Gracia Veronica
Universitas Gunadarma
gracia@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak-- Saat ini media seni sulam sedang memiliki perkembangan yang pesat, dimulai dari perkembangan teknik sampai medianya. Fungsi dari seni sulam tidak hanya untuk dekorasi ruang dan pakaian saja, namun seni sulam juga bisa berfungsi sebagai terapi seni atau *art therapy*. Seperti yang diketahui terapi seni menjadi kebutuhan untuk menjaga kesehatan mental atau menjadi katarsis dari penderita kesehatan mental. Pada tulisan ini peneliti menjelaskan proses media sulam menjadi terapi seni untuk penderita skizofrenia. Rumah Berdaya, Denpasar dipilih sebagai lokasi lokakarya karena Rumah Berdaya merupakan tempat komunitas penyintas skizofrenia yang berada dibawah Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Kota Denpasar, dan bekerja-sama dengan Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia Simpul Bali (KPSI Simpul Bali) dan organisasi seni Ketemu Project. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh media sulam sebagai terapi seni pada peserta lokakarya Rumah Berdaya, Denpasar. Metode yang digunakan *Single Subject Research* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Hasil yang didapatkan jauh melebihi ekspektasi karena antusiasme peserta lokakarya yang tinggi, dan peserta mampu mengolah sulamannya menjadi pola yang menarik.

Kata Kunci: *Sulam, Embroidery, Art Therapy, Skizofrenia*

I. Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat sudah menyadari pentingnya kesehatan mental. Berbagai jenis tekanan menyebabkan menurunnyakesehatan mental. Sejalan dengan kebutuhan akan kesehatan mental maka tercipta berbagai variasi terapi.

Belakangan ini *Art Therapy* atau terapi seni menjadi salah satu terapi modern yang sedang berkembang. Citra diagnostik budaya dan individu bisa didapat dari seni, dan seni dapat memberikan pemulih bagi kesehatan mental dan fisik. Studi menunjukkan bahwa seni dapat mengurangi keluhan stress, mengatur rasa amarah (*anger management*), dan membantu memperpanjang umur (Aiyuda 2019). Menurut Rubin (2010) Terapi seni adalah untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, katarsis atau meningkatkan *self esteem*.

Rumah Berdaya adalah tempat berkumpulnya masyarakat yang menderita skizofrenia khususnya di wilayah Denpasar Bali. Rumah Berdaya menjadi lokasi yang dipilih peneliti untuk memberikan terapi seni bagi penderita skizofrenia.

Terapi seni dapat dilakukan dengan media tunggal atau lebih (*mix media*), pemilihan media menjadi hal penting untuk diberikan kepada peserta yang memiliki latar belakang penyakit skizofrenia. Dan media tunggal menjadi fokus pada tulisan ini, khususnya metode sulam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan seni khususnya sulam untuk menjadi media terapi seni, melatih fokus serta dapat memberikan keterampilan baru dengan harapan bisa dikembangkan ke dalam berbagai media sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi penghuni Rumah Berdaya,

Denpasar Bali. Terapi seni tidak sepenuhnya dapat menyembuhkan pasien dengandiagnosa skizofrenia, namun dapat meredam rasa kecemasan dari pasien.

II. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian eksperimen *Single Subject Research (SSR)* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Yuwono,2020). Dalam penelitian subyek tunggal adalah penelitian yang tidak terpisahkan dari tingkah laku individual.

Perilaku dalam penelitian SSR yang diaplikasikan kedalam Penelitian Terapi Seni sulam ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas, Aksi, Respon, Kinerja dan Reaksi
2. Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan
3. Pengamatan perilaku secara langsung (overt) dan perilaku yang tidak diamati secara langsung (covert) yang kemudian dapat diubah dengan teknik modifikasi perilaku dalam hal ini memperhatikan seberapa besar pengaruh seni sulam sebagai terapi seni pada penderita skizofrenia.
4. Teknik intervensi dapat diarahkan untuk mengubah lingkungan agar mencapai perilaku yang diharapkan.
5. Teknik modifikasi perilaku dapat digunakan pada kegiatan keseharian. Dengan adanya

pelatihan menyulam di Rumah Berdaya, Denpasar ini para penderita skizofrenia dapat mengaplikasikan sulaman pada berbagai media sehingga menjadi sumber penghasilan lain.

Tahapan penelitian terbagi menjadi dua yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada tahapan *pre-test* peneliti melakukan observasi langsung ke Rumah Berdaya, Denpasar. Selain observasi, peneliti juga mewawancarai beberapa penghuni Rumah Berdaya dimulai dari Pak Nyoman sebagai Ketua Pengelola Rumah Berdaya sampai beberapa rekan-rekan Rumah Berdaya.

Observasi dan Wawancara dilakukan dalam beberapa hari sebelum pelaksanaan lokakarya menyulam untuk Rumah Berdaya.

Pada tahap *Post-test* yaitu mengobservasi bagaimana perilaku peserta lokakarya terhadap media sulam. Pada akhir lokakarya hasil pertama peserta memiliki antusiasme tinggi terhadap media sulam dan meminta untuk diadakannya lokakarya lanjutan.

III. Hasil dan Pembahasan

Terapi Seni (*Art Therapy*)

Art Therapy menggunakan seni sebagai perspektif Psikoanalitik dengan cara membuat citra dan simbol sadar (Serlin, 2007). Terapi seni adalah proses dengan menggunakan kesadaran pribadi dan terjadi saat pasien berinteraksi selama proses berkesenian dan

individu dapat belajar dari proses tersebut (Nguyen, 2016)

Terapi seni menjadi solusi atas gerakan penyadaran kesehatan mental dan banyak digunakan sebagai penyelesaian konflik emosional dengan penyaluran perasaan yang sifatnya non-verbal. Teknik terapi seni menggabungkan pendekatan seni, desain dan beberapa ilmu terkait lainnya.

Beberapa penelitian yang menyebutkan terapi seni bisa menjadi opsi penyembuhan bagi beberapa pasien dengan diagnosa gangguan jiwa. Salah satunya seni lukis yang dilakukan pada RSJ Surakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan pasien rehabilitasi RSJ (Hertinjung et al, 2020). Subjek penelitian tersebut adalah pasien rehabilitasi yang berjumlah sepuluh orang. Media yang digunakan adalah totebag berwarna putih dan beberapa pewarna kain yang dimasukkan kedalam botol sehingga memudahkan para pasien dalam memilih dan menggunakan warna. Adapun penelitian tersebut menggunakan uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test yang digunakan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan melukis. Dan berdasarkan tes tersebut terlihat perbedaan yang signifikan antara kebahagiaan pasien sebelum dan sesudah kegiatan melukis. Terapi seni lukis ini bermanfaat untuk memberikan hiburan, kesenangan dan memberikan ilmu untuk bekal kepada pasien berkegiatan diluar rumah sakit. (Hertinjung et al, 2020)

Penelitian lainnya terkait dengan terapi seni yang menggunakan music sebagai media penurunan kecemasan pada pasien skizofrenia RSJD Surakarta (Yuniartika et al, 2019). Pelaksanaan penelitian tersebut dibagi dengan dua tahapan yaitu *Pre-test* yaitu dengan membagi dua kelompok pasien dan pasien akan mendengarkan musik dengan posisi tidur, rileks dan jenis musik yang diberikan adalah musik klasik. Kemudian pada tahapan *post-test* dilakukan dua minggu setelah tahap *pre-test*. Hasil dari penelitian terjadi penurunan dari kecemasan ringan menjadi tidak cemas.

Terapi musik bermanfaat sebagai terapi seni yang sifatnya *self-mastery* atau kemampuan untuk mengendalikan diri. (Yuniartika et al, 2019)

Terapi seni bertujuan bukan hanya memproduksi karya yang estetik namun memiliki tujuan akhir untuk membantu pasien agar merasa nyaman dengan dirinya sendiri.

Terapi seni dapat dilakukan secara individu, baik untuk anak-anak sampai lansia dan dapat juga dilakukan secara berkelompok. Setiap penderita kesehatan mental masing-masing memiliki ketertarikan terhadap media terapi. Karena itu perlunya dilakukan observasi dan wawancara awal kepada pasien untuk melihat ketertarikan terhadap media yang akan diberikan.

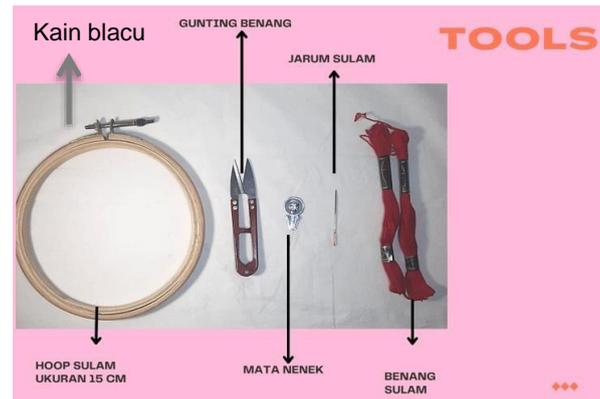
Pada paragraf diatas disebutkan dua media yang sudah diangkat menjadi penelitian yaitu media lukis dan media musik. Masih belum ada

yang fokus membahas sulam sebagai terapi seni dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan sulam sebagai media terapi seni.

Seni Sulam

Seni sulam sudah ada di Indonesia pada abad 18 M. Awal mula sulam dipergunakan untuk menulis inisial pada pakaian kerajaan dan untuk menghias pakaian kaum bangsawan sampai keturunannya. Anak perempuan dan remaja wanita dipilih untuk mengerjakan kerajinan ini. (Veronica, 2018)

Sulam adalah hiasan yang terbuat dari benang dengan pengaplikasian diatas media kain. Secara umum seni menyulam adalah memberi hiasan di atas media kain dengan menggunakan jarum dan benang. Beberapa orang mengira menyulam sama dengan merajut, namun pada kenyataannya sangat berbeda karena merajut adalah seni merangkai benang hingga menjadi produk, sementara menyulam juga menggunakan benang namun dengan tambahan kain sebagai medianya.



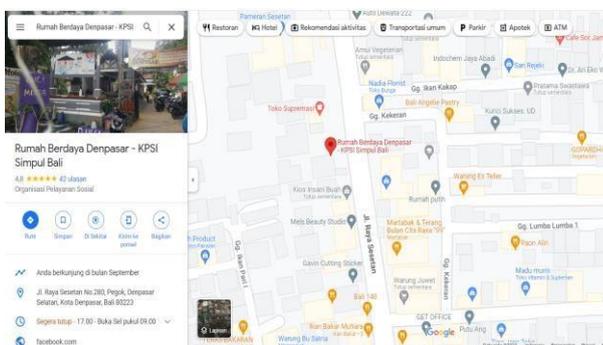
Gambar 1. Peralatan Menyulam
Dokumentasi Pribadi, 2022

Rumah Berdaya Denpasar, Bali

Rumah Berdaya merupakan ruang bagi orang-orang dengan diagnosa skizofrenia khususnya di daerah Denpasar Bali. Didirikan oleh berbagai profesi yang peduli dengan penderita skizofrenia. Rumah Berdaya memfasilitasi terapi dan rehabilitasi pemulihan gangguan kesehatan jiwa.

Saat ini Rumah Berdaya berlokasi di Jalan Raya Sesetan, Denpasar, Bali dan dikelola oleh Dokter Jiwa dan staff yang diantaranya berasal dari penderita skizofrenia yang sudah sembuh. Lokasi saat ini berdampingan dengan pemukiman masyarakat sekitar tujuannya agar masyarakat tidak memiliki stigma negatif terhadap orang dengan penyakit skizofrenia. Rumah Berdaya berada dibawah Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Kota Denpasar, dan bekerja-sama dengan Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia Simpul Bali (KPSI Simpul Bali) dan organisasi seni Ketemu Project. Penderita gangguan kesehatan jiwa yang sudah menjalani pengobatan dapat menjalani rehabilitasi di Rumah Berdaya. Mereka dilatih

beragam keterampilan untuk dapat menghasilkan produk yang kemudian bisa memiliki nilai jual. Pada saat peneliti berkunjung Rumah Berdaya memiliki areayang digunakan sebagai display dari produk- produk yang dibuat oleh teman-teman Rumah Berdaya. Dengan adanya berbagai kegiatan positif diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan diri bagi penderita skizofrenia di Rumah Berdaya.



Gambar 2. Lokasi Rumah Berdaya, Denpasar Bali

Sumber: Google Maps, 2022



Gambar 3. Rumah Berdaya, Denpasar Bali

(Dokumentasi Pribadi, 2022)

Observasi dan Wawancara Awal

Sebelum memberikan pelatihan menyulam, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal ditemani oleh tim Ketemu Project yang biasa memberikan pelatihan kesenian untuk Rumah Berdaya.

Observasi dan Wawancara awal ini dilakukan untuk memperkenalkan dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti melihat seberapa besar potensi media sulam dapat dilakukan oleh teman-teman Rumah Berdaya. Respon berbagai pun diterima oleh peneliti. Ada yang menerima, namun tidak jarang yang skeptis dengan metode sulam ini. Bahkan ada juga yang beranggapan kalau metode sulam ini hanya dilakukan oleh kaum hawa saja.

Pada observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Nyoman selaku ketua pengelola Rumah Berdaya (Gambar 4). Pak Nyoman menjelaskan tentang aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para teman-teman Rumah Berdaya seperti membuat dupa, menyablon kaos, membuat minyak kelapa (VCO) dan beragam kegiatan kreatif lainnya yang dapat menghasilkan uang.



Gambar 4. Wawancara dengan Pak Nyoman

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 5. Produksi kaos Sablon di Rumah Berdaya

Sumber: Kumparan.com, 2022

Lokakarya Hari Pertama

Lokakarya hari pertama diikuti oleh 13 Peserta dari Rumah Berdaya, Lokakarya ini juga dibantu oleh 2 orang pengelola Rumah Berdaya dan 1 orang dari Ketemu Project. Peserta Lokakarya dari Rumah Berdaya memiliki berbagai tingkatan skizofrenia, dimulai dari yang dapat berinteraksi secara penuh namun ada juga yang memiliki keterbatasan interaksi.

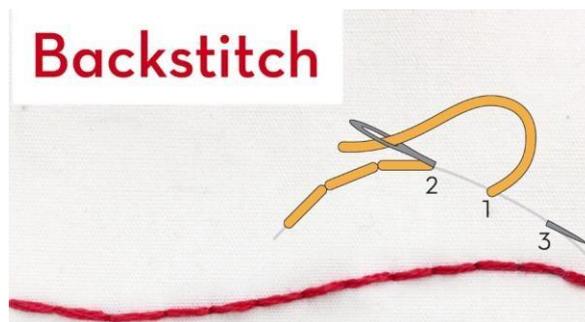
Sebelum dimulainya lokakarya, para peserta duduk dan membentuk lingkaran. Hal ini memudahkan peneliti untuk menjelaskan materi sulam dan berkomunikasi dengan peserta lokakarya. Pola duduk melingkar dapat meningkatkan interaksi sosial baik itu untuk mentor maupun antar peserta (Dinawati, 2018).



Gambar 6: Pola duduk melingkar yang dibuat peserta

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022

Lokakarya dimulai dengan pengenalan metode sulam, alat dan bahan kepada peserta. Teknik sulam yang diajarkan juga hanya satu jenis yaitu *backstitch* (gambar 7).



Gambar 7: Teknik Backstitch

Sumber: www.penguinandfish.com, 2022



Gambar 8: Pengenalan Media Sulam kepada peserta

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 9: Demo penggunaan alat dan bahan sulam oleh peneliti

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 10: Peserta mengaplikasikan tusukan *backstitch*

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022

Pada lokakarya hari pertama peneliti membebaskan peserta untuk membentuk pola sulaman pada kain. Tujuan dari praktek ini adalah untuk membiasakan peserta dengan media sulam dan melatih tangan dan mata peserta untuk fokus pada kain, benang dan jarum yang digunakan.



Gambar 11: Kegiatan Lokakarya Sulam

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022

Selanjutnya peneliti mengarahkan teknik sulam kepada peserta dengan menggunakan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dengan pertemuan yang relatif tinggi (Nugraha, 2015). Ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

1. komunikasi arus pesan 2 arah,
2. terjadi disaat suasana nonformal,
3. mendapatkan umpan balik dalam waktu cepat
4. proses komunikasi yang simultan

Tujuan dari komunikasi antarpribadi adalah:

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
2. mengenal orang lain dan diri sendiri
3. menemukan dunia luar
4. menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna
5. mempengaruhi sikap dan perilaku
6. bermain dan mencari hiburan
7. menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
8. memberikan bantuan atau konseling

Penggunaan komunikasi antarpribadi antara peneliti dan peserta dapat memberikan rasa percaya dan kenyamanan bagi peserta untuk berbagi cerita dengan peneliti. Disaat peserta menyulam, peneliti mengajarkan sulam disambi bertanya perihal keseharian peserta.



Gambar 12: Interaksi dengan peserta sambil menyulam

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 13: Interaksi dengan peserta sambil menyulam

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022

Antusiasme peserta semakin meningkat ketika sudah terbiasa dengan menyulam (gambar 13). Para peserta semakin fokus dengan sulamannya masing-masing. Semakin fokus dengan medianya, peserta juga semakin tenang. Peserta yang sudah bisa menyulam saling mengajari peserta lainnya (Gambar 14).



Gambar 14: Salah satu peserta yang fokus dengan media sulamnya

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 15: Pak Nyoman mengajari peserta lain

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project.

Lokakarya hari pertama dilakukan selama satu jam. Para peserta menyelesaikan sulamannya. Peneliti memastikan bahwa peserta sudah mulai terbiasa dan ada perasaan senang ketika menyelesaikan sulamannya.



Gambar 16: Hasil Lokakarya hari pertama

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 7: Hasil peserta yang garisnya konsisten
Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022

Lokakarya ditutup dengan foto bersama peneliti dengan peserta lokakarya sambil menunjukkan hasil sulamannya.



Gambar 18: Dokumentasi peneliti dan peserta
Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022

Lokakarya Hari Kedua

Lokakarya hari kedua dilakukan bersama 10 peserta dibantu oleh 2 pengelola dari Rumah Berdaya dan 1 orang dari Ketemu Project. Peserta membuat pola pada kain blacu polos, peneliti membebaskan peserta untuk menggambar pola, hal ini dilakukan untuk membebaskan peserta berekspresi dengan pola-pola yang mereka sukai. Teknik yang digunakan masih satu teknik yaitu *backstitch*. Lokakarya berjalan selama satu jam, peserta yang sudah mempelajari sulam di hari sebelumnya sudah bisa langsung memulai

dengan memilih warna benang dan memasukkannya kedalam jarum. Antusias peserta semakin meningkat pada lokakarya hari kedua, hal ini karena mereka membuat sulaman dengan pola yang mereka sukai.

Peserta menjadi lebih tenang ketika sudah membuat sulaman, mereka fokus dengan yang sedang dikerjakan.

Peneliti masih mendampingi peserta sambil membantu memilih warna dan mengikat benang. Disaat membantu peserta peneliti masih berkomunikasi antarpribadi dengan peserta menanyakan alasan pemilihan pola. Adapun alasan peserta adalah karena berhubungan dengan hobi atau hal-hal yang sering dilihat pada kesehariannya.



Gambar 19: Lokakarya hari kedua
Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 20: Peneliti membantu peserta sambil berinteraksi dengan peserta

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 21: Peserta Lokakarya

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Kendala

Proses menyulam tidak selalu berjalan lancar, ada beberapa kendala yang dialami peserta selama lokakarya berlangsung. Suasana hati (*mood*) yang fluktuatif, ketika *mood* sedang turun peserta menghentikan sulamannya dan akan melanjutkan kembali ataupun sama sekali tidak dilanjutkan. Kendala lainnya pada media sulaman, benang yang kusut menjadi kendala yang sering terjadi pada saat menyulam. Ketika hal ini terjadi, peneliti membantu peserta membetulkan benang.

Selama lokakarya berjalan para peserta mulai berinovasi dengan medianya yaitu menambahkan detail-detail bentuk, bermain dengan warna sampai memberikan nama pada sulamannya. Lokakarya yang berjalan selama

satu jam berjalan dengan lancar. Para peserta mengumpulkan hasil sulamannya dan hasilnya jauh di atas ekspektasi karena antusiasme peserta yang tinggi hingga terlihat dari kemampuan menyulamnya meningkat dibanding hari pertama.



Gambar 22: Hasil Sulaman Peserta Lokakarya
Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022



Gambar 23: Peneliti berfoto bersama peserta lokakarya dan karyanya

Sumber: Dokumentasi Ketemu Project, 2022

Adanya modifikasi perilaku setelah melakukan kegiatan lokakarya yang berjalan selama dua hari, media sulam terbukti bisa menjadi alternatif Terapi Seni (*Art Terapi*) terlihat dari

meningkatnya antusiasme peserta dan disaat menyulam para peserta menjadi lebih tenang dibanding sebelum menyulam. Beberapa peserta yang mungkin merasa bosan karena pengaruh suasana hati, namun banyak juga peserta yang memiliki rasa penasaran yang tinggi dengan media sulam. Rasa penasaran akan bagaimana bentuk/rupa yang terlihat maksimal jika sulaman ini diselesaikan.

IV. Simpulan

Lokakarya menyulam selama dua hari berjalan dengan lancar, namun tidak luput dari beberapa kendala. Proses observasi awal menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Sebagai peneliti hal ini penting untuk berkenalan dengan peserta lokakarya dan membuat rencana materi lokakarya yang sesuai dengan kebutuhan teman-teman Rumah Berdaya yang memiliki diagnosa skizofrenia. Observasi awal juga penting untuk peserta untuk mengenal dengan peneliti.

Komunikasi antarpribadi yang diterapkan juga penting untuk diterapkan agar membangun rasa percaya dan rasa nyaman, baik itu dengan peneliti maupun dengan media sulamnya.

Terapi sulam ini merupakan penelitian dasar dan hanya diberikan satu kali sehingga sebaiknya dilakukan penelitian lanjutandengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank agar dapat melihat uji hipotesis berupa angka statistik dengan membandingkan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan menyulam.

V. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang mendukung penuh selama kegiatan penelitian ini berjalan.
2. Ketemu Project, Denpasar sebagai tempat residensi peneliti selama

berada di Bali dan membantu menjadi narahubung untuk pihak Rumah Berdaya.

3. Rumah Berdaya, Denpasar yang sudah bersedia membuka kesempatan bagi peneliti untuk melakukan lokakarya sulam.
4. Rekan-rekan Dosen Desain Interior Gunadarma atas dukungannya

Daftar Pustaka

Ayu Eka Permatasari DKK 2017. Penerapan Art Therapy untuk Menurunkan Depresi pada Lansia di Panti Werdha X: UPT Universitas Tarumanagara

Dhian Riskiana Putri DKK : IMPLEMENTASI ART THERAPY UNTUK MENINGKATKAN COPING STRESS TERKAIT PERMASALAHAN PERKEMBANGAN DI USIA REMAJA: UPT Universitas Sahid Surakarta

Dwi Asriani 2015. *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PERAWAT TERHADAP PASIEN SKIZOFRENIA DALAM PROSES PENINGKATAN KESADARAN DI RUMAH SAKIT JIWA DR. H. MARZOEKI MAHDI BOGOR*: UPT Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Haryati, Safitri, AD., Manullang, KK., Haryanti R., Putri, ED., EFEKTIVITAS ART THERAPY DALAM MENINGKATKAN

KETELITIAN BELAJAR: UPT Universitas Mulawarman

Hertinjung, W.S., Mardani, E D., Kamala, A (2020). Terapi Seni untuk Meningkatkan Kebahagiaan Pasien Skizofrenia RSJ yang Menjalani Rehabilitasi: UPT Universitas Aisyiyah Surakarta

Natalina. (2013). Terapi Musik (Bidang Keperawatan). Jakarta: Mitra Wacana Media

Nguyen, M. (2016). Art Therapy – A Review of Methodology, (January 2015).

Nurul Aiyuda, *Art Therapy*: UPT Universitas Abdurrab

Maftukha, N. (2017). Art Therapy Seni Lukis Ekspresif Untuk Penderita Gangguan Kejiwaan Di Unit Informasi Layanan Sosial (Uils). Narada Jurnal Desain Dan Seni: UPT Universitas Mercubuana

Oktavianthi, D., Novianti, E., Tobing, DL.,(2020) PENGARUH TERAPI KREASI SENI TERHADAP HARGA DIRI PASIEN

- SKIZOFRENIA DI PANTI BINA LARAS:
UPT UPN Veteran Jakarta.
- Rahmayani, A., Studi Keperawatan, P.,
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., &
Kunci, K. (2018). Mengontrol Pikiran
Negatif Klien Skizofrenia Dengan
Terapi Kognitif. *Journal of Islamic
Nursing*,
- Valmay. Waluyanto H.D, (2021)
PEMANFAATAN THERAPEUTIC ART
UNTUK RELAKSASI PEREMPUAN YANG
HAMIL DI LUAR NIKAH PADA YAYASAN
PONDOK HAYAT SURABAYA: UPT
Universitas Kristen Petra
- Veronica, G (2018). PENERAPAN TEKNIK
SULAM PADA ELEMEN DEKORASI
INTERIOR DI KEDAI TEH SINAU,
YOGYAKARTA: *Jurnal Desain Dan*
Konstruksi: UPT Universitas
Gunadarma
- Yuli Dinawati, DKK. MENINGKATKAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
MAKRO: UPT Universitas Pendidikan
Indonesia
- Yuniartika, W., Santi, C. N., & Azizah S, N.
(2019). Penurunan Kecemasan pada
Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa
Menggunakan Terapi Musik. *Jurnal
Penelitian Dan Pengabdian Kepada
Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 26–30.
- Yuwono, Imam.,(2020) Penelitian SSR (*Single
Subject Reasearch*): Universitas
Lambung Mangkurat